BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memajukan pendidikan merupakan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia. Karena kemajuan suatu bangsa tidak akan terlepas dari kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang sudah menjalar hampir di segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan bangsa, melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Dalam meningkatkan pendidikan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti. Jadi, pendidikan harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri siswa ke arah yang lebih baik.

Dalam sistem pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, karena jalannya proses belajar mengajar tergantung oleh adanya guru. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat membantu meningkatkan kualitas peserta didik ialah dengan meningkatkan hasil dari proses pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi yang tepat. Menurut Roestiyah (dalam Djamarah, 2006: 74) bahwa “guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara aktif dan efisien serta mencapai tujuan

yang diharapkan". Salah satu langkahnya adalah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut model pembelajaran. Dalam upaya pencapaian tujuan pengajaran hendaknya guru mampu menerapkan model pembelajaran yang relevan sehingga akan menimbulkan semangat tersendiri bagi siswa dalam proses pembelajaran dan juga membangkitkan keaktifannya dan meningkatkan hasil belajarnya.

Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Dalam hal ini penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan.

Disamping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang benar, perlu ada sistem penilaian yang baik dan terencana. Seperti diketahui bahwa pendidikan sebagai suatu sistem adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional indonesia (UUSPN No. 20 Thn 2003 pasal 1 ayat 3). Seorang guru yang profesional harus menguasai ketiga dimensi proses pembelajaran, yaitu penguasaan materi, penguasaan metode pengajaran, dan penguasaan penilaian. Apabila guru memiliki kekurangan pada satu dimensi maka hasil belajar akan kurang optimum.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran. Trianto (2007 : 1) menjelaskan bahwa " hal ini tampak dari merata hasil belajar

peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan". Dari pengalaman penulis selama melaksanakan tugas Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) bahwa pada umumnya guru cenderung dalam penyampaian materi pelajaran belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari reaksi siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ini disebabkan model yang digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn adalah dengan mencari cara atau metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab diganti dengan salah satu contoh model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif Jigsaw.

Dewasa ini telah banyak digunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin(dalam Sanjaya, 2006 :242) mengemukakan dua alasan. Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jigsaw membagi materi menjadi beberapa

bagian dan masing-masing siswa mendapat satu bagian. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang dipelajari, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Siswa yang tidak mengerjakan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah. Jigsaw menuntut langsung tanggung jawab dari setiap anggota tim, dan ini merupakan sikap yang baik dalam pembelajaran.

Tidak hanya model pembelajaran koooperatif, dalam proses pembelajaran ada terdapat banyak model-model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran, misalnya saja model pembelajaran berbasis masalah (PBI).

Berdasarkan model-model pembelajaran tersebut dapat menyebabkan adanya perbandingan hasil belajar siswa. Dimana terdapat siswa yang tidak mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan tersebut, dan sebaliknya ada juga siswa yang memperoleh prestasi belajar yang bagus dengan menggunakan model pembelajaran yang dibuat oleh pendidik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa perlu mengangkat judul "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Dan Model Pembelajaran Jigsaw (Model Tim Ahli) Pada Mata Pelajaran PKn Kelas X SMA Methodist Lubuk Pakam Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian, permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diringi bagaimana cara pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan kita harus melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu.

Agar penelitian ini menjadi terarah dan jelas tujuannya, maka perlu dirumuskan identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran Jigsaw (Model Tim ahli) meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) dengan model pembelajaran Jigsaw (model tim ahli).
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kadang belum sesuai dengan materi pelajaran sehingga menyebabkan siswa kebanyakan bosan dalam mengikuti pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang dapat muncul dari penelitian ini dan mengingat keterbatasan penulis, maka penulis membuat pembatasan masalah yang akan di teliti yaitu Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) dan Model Pembelajaran Jigsaw (model tim ahli) pada mata pelajaran PKn.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat perbandingan yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) dan model jigsaw (model tim ahli) pada mata pelajaran PKn?".

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) pada mata pelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw (model tim ahli) pada mata pelajaran PKn.
3. Untuk mengetahui perbandingan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) dengan model jigsaw (model tim ahli) pada mata pelajaran PKn.

THE Character Building UNIVERSITY

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBI) dan model pembelajaran jigsaw (model tim ahli) sebagai model pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang nantinya dapat digunakan dalam mengajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMA Methodist Lubuk Pakam tentang pentingnya penerapan model pembelajaran berbasis Masalah (PBI) dan model pembelajaran Jigsaw (model tim ahli) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED dan peneliti lain yang mengadakan penelitian yang relevan dengan pembahasan ini.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY